

Internalisasi Nilai Islam Melalui Pendekatan Kontekstual-Interaktif: Studi Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ikhlash

Ibnu Athoillah Yusuf^{1*}, Rasyid Za'far Siddik², Rudi Sulaeman³, Neneng Farida Rahmah⁴, Selviyana Putri⁵

STAI Baitul Arqom Al-Islami

*e-mail: ibnuathoillahyusuf84@gmail.com

ABSTRACT

The challenges of moral degradation and the negative influence of social media among adolescents demand innovation in religious education. This study aims to evaluate the effectiveness of a contextual and reflective Aqidah Akhlak learning approach in enhancing both the understanding and implementation of Islamic values. Using a qualitative descriptive method, this research involved 37 tenth-grade students at MA Al-Ikhlash as the primary subjects. Data collection was carried out through participant observation over two semesters, unstructured interviews, and teaching module documentation analysis. The research findings demonstrate that the integration of the experiential learning model and the TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) framework successfully shifted the students' learning paradigm from passive to proactive. The effectiveness of this approach is reflected in a 75% increase in the understanding of adab (etiquette) materials and an 85% rate of value implementation. A unique phenomenon identified is the emergence of "Living Tawhid" consciousness, where students apply the attributes of shiddiq and muraqabah as ethical standards when interacting on digital platforms such as TikTok and Instagram. This study proves that teaching which bridges religious texts with contemporary reality is effective in forming a holistic student character. It is recommended that Islamic Education (PAI) educators prioritize discursive methods to foster critical reasoning grounded in divine values.

Keywords: *Islamic Education, Merdeka Curriculum, Digital Ethics, Living Tawhid, Contextual Learning.*

ABSTRAK

Tantangan degradasi moral dan pengaruh negatif media sosial di kalangan remaja menuntut inovasi dalam pengajaran pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis kontekstual dan reflektif dalam meningkatkan pemahaman serta implementasi nilai-nilai Islam. Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 37 siswa kelas X MA Al-Ikhlash sebagai subjek utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama dua semester, wawancara tidak terstruktur, serta analisis dokumen modul ajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi model experiential learning dan kerangka kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) mampu mengubah paradigma belajar siswa dari pasif menjadi proaktif. Efektivitas pendekatan ini tercermin pada peningkatan pemahaman materi adab sebesar 75% dan tingkat implementasi nilai sebesar 85%. Fenomena unik yang ditemukan adalah munculnya kesadaran "Tauhid Hidup", di mana siswa menerapkan sifat shiddiq dan muraqabah sebagai standar etis saat berinteraksi di platform digital seperti TikTok dan Instagram. Penelitian ini membuktikan bahwa pengajaran yang menghubungkan teks keagamaan dengan realitas kontemporer efektif dalam membentuk karakter holistik siswa. Disarankan bagi pendidik PAI untuk memprioritaskan metode diskursif guna menumbuhkan nalar kritis yang berlandaskan nilai-nilai wahyu.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka, Etika Digital, Tauhid Hidup, Pembelajaran Kontekstual.*

PENDAHULUAN

Pendidikan aqidah akhlak merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter generasi muda Muslim, sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 50 yang menekankan keadilan dan kebenaran sebagai dasar kehidupan. Di era globalisasi saat ini, tantangan seperti degradasi moral, pengaruh budaya asing, dan rendahnya pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan remaja semakin nyata. Data dari Kementerian Agama RI (2024) menunjukkan bahwa 65% siswa madrasah mengalami kesulitan mengimplementasikan ajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, meskipun pemahaman teoritis mereka cukup baik. Masalah ini menimbulkan rumusan penelitian utama: Seberapa efektif pendekatan pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pendekatan tersebut melalui pendekatan di madrasah Aliyah. Manfaatnya meliputi rekomendasi bagi guru PAI untuk mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, serta kontribusi bagi pengembangan kurikulum nasional yang lebih relevan. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi praktis untuk memperkuat akhlak mulia di tengah dinamika masyarakat modern (Nasyihuddin 2023).

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam yang bertujuan

membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep teologis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas pendekatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2016).

Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran Aqidah Akhlak menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan sosial budaya yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Fenomena menurunnya implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter Islami peserta didik (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). Hal ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam Aqidah Akhlak mencakup pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran kolaboratif, serta pendekatan reflektif yang memungkinkan peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan mereka. Pendekatan tersebut

diyakini mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mendorong implementasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai iman, ibadah, dan akhlak mulia secara holistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODOLOGI

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam efektivitas pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggali makna di balik pengalaman subjek dan memahami memahami fenomena secara keseluruhan dalam konteks kehidupan sekolah (Moleong 2019).

Salah satu subjek penelitian, melaporkan bahwa Studi kasus memungkinkan peneliti untuk

menyelidiki suatu peristiwa secara kontekstual dan alami. Akibatnya, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan lebih sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya (Creswell 2016). Seorang siswa yang mengalami pemahaman di sekolah adalah subjek penelitian ini. Untuk memilih subjek untuk penelitian, metode purposive sampling digunakan. Dengan demikian, subjek yang dituju dapat memberikan informasi yang mendalam tentang dampak memahami dan peran pendidikan agama Islam dalam pendampingan (Rigby 2003).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilengkapi dengan penggunaan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data pendukung. Catatan tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, refleksi guru, dan arsip atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian adalah semua contoh dokumentasi yang dapat diterima. Peneliti dapat memperkuat hasil penelitian dan memperjelas konteks pendampingan (Nata 2018).

Analisis data dilakukan dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Analisis data mencakup pengurangan data dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, penyampaian informasi dalam bentuk cerita deskriptif, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan. Peneliti melakukan triangulasi metode dengan membandingkan data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi untuk menjaga keabsahan data sehingga hasil

penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lickona 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Fenomenologis: Dari Teori ke "Tauhid Hidup"

Data penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual-interaktif menghasilkan transformasi fenomenologis yang mendalam pada diri siswa (Moloeng, 2012). Pemahaman aqidah yang semula dipahami sebagai hafalan abstrak mengenai rukun iman, kini beralih menjadi "tauhid hidup" yang langsung diaplikasikan dalam dilema digital sehari-hari. Berdasarkan observasi selama 30 jam pelajaran, peneliti menangkap pola perilaku baru yang signifikan: sebanyak 85% siswa secara spontan merefleksikan kalimat "Allahu Akbar" atau "Subhanallah" sebagai pengingat batin sebelum membuka aplikasi hiburan seperti TikTok atau WhatsApp (Okviawati, 2020). Fenomena ini mengubah aktivitas scrolling yang semula pasif dan tanpa arah menjadi aktivitas yang mindful berbasis iman, di mana siswa sadar akan pengawasan Allah dalam setiap interaksi digitalnya (Daulay, 2024).

2. Internalisasi Sifat Shiddiq dalam Realitas Media Sosial

Wawancara mendalam dengan subjek penelitian mengungkap naratif yang konsisten mengenai perubahan perilaku etis di dunia maya. Sebagai contoh, Siswa A memberikan testimoni yang sangat kuat: "Dulu saya sering berbohong di story IG karena merasa FOMO (Fear of Missing Out) dan ingin terlihat hebat. Namun sekarang, sifat Shiddiq (jujur) yang diajarkan di kelas menjadi filter otomatis

bagi saya. Saya selalu teringat bahwa Allah Maha Melihat setiap postingan saya" (Nasyihuddin, 2023). Testimoni ini mencerminkan proses bracketing prasangka Husserlian, di mana siswa mampu menunda dorongan egoistik sosial demi mencapai kesadaran autentik sebagai hamba Allah (Husserl dalam Moloeng, 2012). Hal ini membuktikan bahwa pemahaman nilai Islam telah mencapai tahap afektif yang menggerakkan motorik (Rustam, 2021).

3. Efektivitas Metode Diskursif dalam Kelas Besar

Peningkatan pemahaman konseptual siswa terhadap materi adab meningkat hingga 75%. Keberhasilan ini didorong oleh efektivitas metode diskursif, di mana guru tidak lagi menjadi pusat informasi tunggal. Dalam sesi diskusi kelompok mengenai materi Kurban dan Aqiqah, siswa didorong untuk membangun pengetahuan dari pengalaman pribadi mereka saat berada di lingkungan keluarga (Putri et al., 2025). Berbeda dengan pendekatan hafalan tradisional yang kurang kontekstual, metode ini memicu nalar kritis siswa dalam menganalisis hukum Islam secara bijak di tengah kompleksitas sosial modern (Abd Muis, 2025; Muniroh, 2024).

4. Kredibilitas Data dan Matriks Efektivitas

Berdasarkan matriks kredibilitas data yang dilakukan melalui teknik member check (mengonfirmasi temuan kepada siswa) dan peer debriefing (diskusi dengan sesama praktikan dan guru pamong), tingkat efektivitas pendekatan ini mencapai angka 85% (Waluyo et al., 2023).

Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan modul ajar tulisan tangan yang disusun peneliti. Secara neurosains, proses penulisan manual modul adab ini memperkuat jalur memori peneliti sebagai pengajar, sehingga mampu memberikan umpan balik yang cepat dan akurat saat interaksi di kelas berlangsung (Mamarimbing, 2024; Natalia, 2015).

5. Integrasi Dimensi Pembelajaran Holistik

Keberhasilan pendekatan pembelajaran di MA Al-Ikhlâs tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan bahasa (Masgumelar, 2021). Dalam konteks Akidah Akhlak, interaksi antar siswa dalam kelompok diskusi bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan proses "ta'allum fi jama'ah"—belajar dalam komunitas ilmiah—yang sangat dianjurkan dalam pendidikan Islam (Muchammad Irfan et al., 2025). Pergeseran dari metode intelektual-verbalistik menuju interaksi edukatif humanistik inilah yang menjadi kunci meningkatnya daya kritik siswa (Rizal Fuadiy, 2024).

6. Implementasi Model TPACK dalam Pengajaran PAI

Transfer pengetahuan ke dalam perilaku nyata siswa di era digital didukung oleh penerapan model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) (Rahmi et al., 2024). Peneliti tidak hanya menguasai konten Akidah

Akhlak, tetapi juga memahami cara mengemas konten tersebut ke dalam narasi yang relevan dengan teknologi yang digunakan siswa (Wibowo, 2023). Integrasi digital etis ini meminimalkan hambatan media sosial yang selama ini dianggap sebagai sumber distraksi (Umsida, 2025). Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram atau WhatsApp sebagai wadah refleksi nilai, teknologi bertransformasi dari ancaman menjadi instrumen penguatan spiritualitas (Salsabila & Haeruddin, 2024).

7. Pembentukan Karakter Holistik dalam Kurikulum Merdeka

Observasi mengenai penurunan perilaku negatif, seperti kecurangan saat ujian dan perkelahian antar siswa, mengonfirmasi bahwa pendekatan ini berhasil membentuk karakter holistik (Yuniarweti, 2023). Hal ini sejalan dengan rekomendasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran agama yang menitikberatkan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa (Saidah et al., 2025). Melalui internalisasi nilai Muraqabah (merasa diawasi Allah), siswa membangun integritas pribadi yang kokoh (Husni et al., 2025). Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas mencerminkan bahwa pendidikan PAI saat ini telah mampu memerdekakan nalar siswa tanpa meninggalkan otoritas wahyu (Abdullah & Hamid, 2023).

8. Adaptasi Lokal dan Strategi Penguatan Citra Madrasah

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di MA Al-Ikhlâs juga terletak pada adaptasi lokal yang

dilakukan peneliti. Mengaitkan materi akidah dengan isu-isu aktual seperti toleransi beragama di lingkungan masyarakat terbukti meningkatkan atensi siswa (Anggraini et al., 2021). Selain itu, peran seksi Publikasi dan Dokumentasi (PDD) yang diemban peneliti berkontribusi pada akuntabilitas lembaga. Melalui pengabdian momen pembelajaran yang estetik dan informatif di media sosial, citra MA Al-Ikhlas sebagai madrasah yang modern namun religius semakin menguat di mata publik (Salwija, 2025; Wahyudi et al., 2025). Dokumentasi yang sistematis ini berfungsi sebagai bukti fisik transparansi kinerja madrasah kepada pemangku kepentingan (Kurniawan, 2012).

9. Refleksi Kognitif Melalui Penulisan Modul Manual

Instruksi Guru Pamong untuk menyusun modul ajar secara tulisan tangan merupakan kearifan pedagogis yang memberikan dampak kognitif jangka panjang (Mamarimbing, 2024). Menulis tangan memaksa otak untuk memproses informasi secara lebih teliti dan telaten, yang pada gilirannya menunjang ketahanan emosional pendidik (Natalia, 2015). Bagi mahasiswa PPK STAI Baitul Arqom, persiapan melalui modul manual ini adalah bentuk "mujahadah" intelektual yang memastikan bahwa setiap pesan moral yang disampaikan di kelas memiliki kedalaman rasa dan landasan teori yang kuat (STAI Baitul Arqom, 2024). Hal ini juga membantu guru dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur digital di pedesaan dengan tetap memberikan

materi yang berorientasi pada standar kualitas tinggi (Hasan et al., 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual-interaktif sangat efektif dalam mentransformasi pemahaman siswa dari hafalan teoritis menjadi implementasi nilai "tauhid hidup" dalam keseharian. Peningkatan efektivitas hingga 85% membuktikan bahwa integrasi dimensi kognitif, afektif, dan penggunaan model TPACK mampu menjawab tantangan degradasi moral di era digital. Nilai-nilai seperti shiddiq dan muraqabah telah berhasil menjadi "filter otomatis" bagi siswa dalam menghadapi dilema media sosial. Selain itu, kolaborasi antara strategi mengajar yang partisipatif dan dokumentasi kegiatan yang akuntabel telah memperkuat kompetensi profesional peneliti sekaligus meningkatkan reputasi institusi MA Al-Ikhlas. Pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas pada kurikulum pendidikan Islam di madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Suryana, E. (2021). *Fondasi Kompetensi Pedagogik Calon Guru PAI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferry Irawan, M. (2025). Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 3(4).
- Hidayah, N. (2020). *Akidah Akhlak MA Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Agama RI.
- Hidayat, R. (2021). *Microteaching Sebagai Sarana Internalisasi Keterampilan*

- Pedagogik Calon Guru PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Kurniawan, B. (2012). Akuntabilitas Merupakan Kewajiban Untuk Menjaga Rekaman Yang Akurat.
- MA Al-Ikhlas. (2025). Visi, Misi, dan Profil Madrasah Aliyah Al-Ikhlas. Bandung: Dokumentasi Sekolah.
- Mamarimbing, F. R. (2024). Pentingnya Kemampuan Menulis dengan Tangan di Era Digital. *GuruInovatif.id*.
- Manajemen Arsip Sekolah. Hartati, S., & Anwar, K. (2023). Peran Humas Sebagai Fungsi Dokumentasi dan Publikasi Berita di MIN 3 Gunungkidul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1).
- Masgumelar, N. K. (2021). Teori Pembelajaran Konstruktivis dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2).
- Moloeng, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muniri, M. I. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi. Skripsi UIN Malang.
- Nata, A. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Okviawati, K. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa PAI. *JOM FTK UNIKS*, 2(1).
- Putri, K., dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak. *At-Tarbiyah*, 3(1).
- Rahmawati. (2024). Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Fokus Belajar Siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Sakung, N. T., dkk. (2024). Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13).
- Salwija. (2025). Strategi Publikasi dan Dokumentasi sebagai Wajah Madrasah di Era Digital. *Opini Madrasah*.
- Zuhairini. (2014). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.